

**KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI PEDAGANG NASI KAPAU  
DI LOS LAMBUANG BUKITTINGGI (1987-2020)**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Sejarah Sebagai Salah Satu Syarat  
Untuk Menyelesaikan Program Strata Satu (S1)*



**Disusun Oleh:**

**FADEL MARTA AL AMIEN**

**18046144**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL**

**UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**2022**

**HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI**

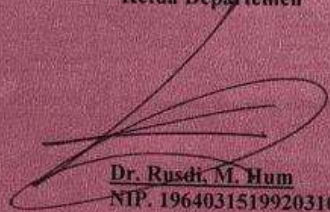
**KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI PEDAGANG NASI KAPAU  
DI LOS LAMBUANG BUKITTINGGI (1987-2020)**

**Nama : Fadel Marta Al Amien**  
**BP/NIM : 2018/ 18046144**  
**Program Studi : Pendidikan Sejarah**  
**Departemen : Sejarah**  
**Fakultas : Ilmu Sosial**

**Padang, November 2022**

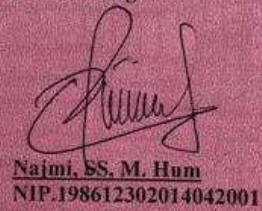
**Disetujui Oleh**

**Ketua Departemen**



**Dr. Rusdi, M. Hum**  
NIP. 196403151992031002

**Pembimbing**



**Naimi, SS. M. Hum**  
NIP.198612302014042001

**HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI**

**Dinyatakan Lulus Ujian Skripsi Setelah Dipertahankan Didepan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang**

**Pada hari Jum'at, 18 November 2022**

**KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI PEDAGANG NASI KAPAU  
DI LOS LAMBUANG BUKITTINGGI (1987-2020)**

**Nama : Fadel Marta Al Amien  
BP/NIM : 2018/ 18046144  
Program Studi : Pendidikan Sejarah  
Departemen : Sejarah  
Fakultas : Ilmu Sosial**

**Padang, November 2022**

**Tim Penguji**

**Ketua : Najmi, SS, M. Hum**

**Anggota : 1. Azmi Fitrissia, SS, M. Hum, Ph. D**

**2. Hendra Naldi, SS, M. Hum**

**Tanda Tangan**

1.   
2.   
3. 

### PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fadel Marta Al Amien

Nim : 18046144

Program Studi : Pendidikan Sejarah

Departemen : Sejarah

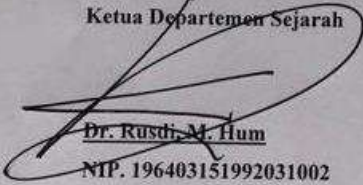
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya yang berjudul "**Kehidupan Sosial Ekonomi Pedagang Nasi Kapau di Los Lambuang Bukittinggi (1987-2020)**" adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan syariat hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di instansi Universitas Negeri Padang maupun di masyarakat dan negara.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Januari 2023

Diketahui oleh,  
Ketua Departemen Sejarah

  
**Dr. Rusdi M. Hum**

NIP. 196403151992031002

Saya yang Menyatakan



**Fadel Marta Al Amien**

NIM.18046144

## ABSTRAK

Fadel Marta Al Amien. 2018/18046144. Kehidupan Sosial Ekonomi Pedagang Nasi Kapau di Los Lambuang Bukittinggi (1987-2020)

Skripsi ini membahas tentang latar belakang pedagang nasi Kapau berdagang di Los Lambuang Kota Bukittinggi, serta kehidupan sosial ekonomi pedagang nasi Kapau di Los Lambuang Bukittinggi (1987-2020). Kajian dari skripsi ini mengungkapkan latar belakang pedagang nasi Kapau yang sebelumnya para pedagang nasi Kapau yang pada awalnya berdagang secara *bajojo* dan tidak memiliki kawasan untuk berdagang sehingga para pedagang pada awalnya berdagang di kawasan pasar kota Bukittinggi serta kehidupan sosial ekonomi pedagang nasi Kapau di Los Lambuang kota Bukittinggi hingga berhasil membuka cabang usaha mereka diluar kawasan luar los Lambuang Bukittinggi.

Adapaun tujuan dari penelitian ini adalah menjelaskan latar belakang pedagang mulai berdagang di Los Lambuang Bukittinggi dari tahun 1987-2020 serta mendeskripsikan kondisi kehidupan sosial ekonomi pedagang nasi Kapau di Los Lambuang Bukittinggi dari tahun 1987-2020. Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah yang dibagi menjadi empat tahap: (1) Heuristik yaitu mencari dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber tertulis seperti buku, artikel dan skripsi yang didapatkan dari perpustakaan Universitas Negeri Padang dan perpustakaan Universitas Andalas, dan sumber Referensi ilmiah secara online. Sedangkan data arsip di dapatkan dari Dinas Koperasi, UKM, dan Perdagangan kota Bukittinggi. Sedangkan sumber lisan dengan melakukan wawancara terhadap pedagang nasi Kapau di Los Lambuang Kota Bukittinggi. (2) Kritik Sumber yaitu dengan melakukan pengujian terhadap keaslian dan kesahihan data yang di dapatkan. (3) Interpretasi yaitu menafsirkan dan menggabungkan data yang ada yang berkaitan dengan penelitian yang ditulis (4) Historiografi yaitu penulisan hasil penelitian sejarah dari data yang didapatkan sehingga menjadi sebuah karya ilmiah berupa skripsi.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa latar belakang pedagang berdagang di kawasan Los Lambuang bermula dimana pada awalnya pedagang nasi Kapau yang pada awalnya berdagang secara *bajojo* dari pasar ke pasar terutama di kawasan pasar Atas atau biasa disebut *Los Galuang* kota Bukittinggi. Pada tahun 1987 para pedagang terutama nasi Kapau dan pedagang kuliner lainnya mulai ditempatkan di Los Lambuang sebagai bentuk segment pasar kota Bukittinggi. Pada tahun 1997 pedagang nasi Kapau di Los Lambuang mengalami penambahan jumlah pedagang dan memasuki tahun 2003 menyebabkan adanya pedagang tidak berdagang lagi (gulung tikar). Los Lambuang yang merupakan jendela awal bagi para pedagang nasi Kapau untuk berdagang memberikan dampak bagi kehidupan sosial ekonomi mereka sehingga beberapa dari pedagang mampu mengembangkan usaha mereka keluar dari kawasan Los Lambuang.

***Kata Kunci: Nasi Kapau, Los Lambuang, Sosial Ekonomi, Pedagang***

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillahrabibil' alamin puji syukur khadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “*Kehidupan Sosial Ekonomi Pedagang Nasi Kapau di Los Lambuang Bukittinggi (1987-2020)*”. Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata 1 pada Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapat sumbangan pemikiran ide, bimbingan, dorongan semangat, serta motivasi yang sangat berarti. Oleh karena itu dengan segala hormat dan kerendahan hati penulis sampaikan ucapan terimakasih yang tulus kepada:

1. Bapak Ibu Najmi,SS,M.Hum selaku dosen Pembimbing yang sudah meluangkan waktu dan kesabaran dalam memberikan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Bapak Drs.Hendra Naldi, SS M.Hum dan Ibu Azmi Fitriisia M. Hum. Ph. D sebagai dosen Penguji yang telah memberikan sumbangan pikiran dan saran dalam rangka kesempurnaan skripsi ini.
3. Bapak/Ibu Dosen serta staff pengajar Jurusan Sejarah FIS UNP yang telah membimbing penulis selama mengikuti perkuliahan.

4. Kedua orang tua Ibu dan Ayah serta segenap seluruh keluarga besar atas cinta dan kasih sayang, pengorbanan, serta doa yang selalu tercurahkan, sehingga menjadi motivasi bagi saya untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepada ibuk Dian selaku Dinas Ukm dari Dinas Koperasi, UKM, dan Perdagangan kota Bukittingi, Bapak dan Ibu pedagang, dan segenap informan lainnya yang telah meluangkan waktu untuk membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepada orang terdekat saya dan yang lainnya yang tidak sempat saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan saran, ide dan masukan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Semoga segala bimbingan dan bantuan yang Bapak/Ibu, keluarga, sahabat dan rekan-rekan berikan menjadi amal kebaikan dan pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa yang penulis kemukakan dalam skripsi ini masih memiliki kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritikan yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Semoga Allah SWT memberikan rahmat dan Hidayah-Nya kepada kita, Aamiin.

Padang, November 2022

Fadel Marta Al amien

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR BAGAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan Masalah .....	6
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Manfaat Penelitian .....	7
F. Tinjauan Pustaka.....	8
1. Studi Relavan .....	8
2. Kerangka Konseptual .....	11
3. Kerangka Berfikir .....	17
G. Metode Penelitian .....	17
<b>BAB II GAMBARAN UMUM LOS LAMBUANG KOTA</b>	
<b>BUKITTINGGI .....</b>	<b>21</b>
A. Letak Geografis Kota Bukittinggi .....	21
B. Kondisi Ekonomi Kota Bukittinggi .....	28
C. Kondisi Sosial Budaya .....	29
D. Sejarah Pasar di Kota Bukittinggi .....	34
E. Berdirinya Los Lambuang Kota Bukittinggi .....	39
<b>BAB III KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI PEDAGANG NASI KAPAU</b>	
<b>DI LOS LAMBUANG 1987-2020 .....</b>	<b>44</b>
A. Dinamika Pedagang Nasi Kapau di Los Lambuang Bukittinggi.....	44
a. Periode 1987-1995.....	44
b. Periode 1996-2003.....	54



c. Periode 2004-2020.....	57
B. Kehidupan Sosial Ekonomi Pedagang Nasi Kapau di Los Lambuang	
Bukittinggi .....	66
a. Pendapatan.....	66
b. Kepemilikan harta.....	71
c. Pendidikan .....	74
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>77</b>
A. Kesimpulan .....	77
B. Saran .....	79
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>80</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>83</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Luas daerah Kecamatan Kota Bukittinggi.....	22
Tabel 2. Jumlah penduduk Kota Bukittinggi berdasarkan Kecamatan .....	23
Tabel 3. Jenis dagangan yang ada di Pasar Butik Bukittinggi.....	42
Tabel 4. Pedagang Kuliner di Los Lambuang tahun 1987 .....	49
Tabel 5. Daftar jumlah pedagang di Los Lambuang tahun 1995-2003 .....	55
Tabel 6. Daftar jumlah pedagang nasi kapau di Desa Kapau .....	58
Tabel 7. Data jumlah pedagang di Los Lambuang hingga tahun 2020 .....	59
Tabel 8. Daftar pedagang yang membuka cabang usaha Nasi Kapau.....	65
Table 9. Modal dan penghasilan pedagang Nasi Kapau tahun 1987 dan 2020 .....	66
Tabel 10. Tingkat Pendidikan Pedagang dan Anak Pedagang .....	75

## DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Kerangka Berfikir .....	17
----------------------------------	----

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Pedoman Wawancara.....	83
Lampiran 2. Daftar Informan.....	85
Lampiran 3. Surat Izin Penelitian.....	86
Lampiran 4. Peta Wilayah Kota Bukittinggi .....	87
Lampiran 5. Dokumentasi Penelitian .....	88

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan jual beli dalam perihal produk kuliner tidak hanya menjadi kegiatan ekonomi dalam memenuhi kebutuhan pokok. Dalam kegiatan transaksi jual beli terutama dalam hal kuliner, setiap individu baik penjual maupun pembeli akan melakukan hubungan sosial yang dipengaruhi oleh konteks sosial ekonomi yang berkembang dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>1</sup> Kehidupan sosial ekonomi pedagang biasanya meliputi indikator sosial seperti pendidikan dan pengetahuan, sedangkan dari segi ekonomi yaitu pendapatan masyarakat dan kepemilikan harta. Adanya bisnis dalam kuliner merupakan salah satu peluang bisnis sebagai usaha pemenuhan kebutuhan hidup yang sangat banyak.

Salah satu kawasan yang terkenal dengan bisnis kuliner terutama kuliner tradisionalnya yaitu “*Los Lambuang*”. Los Lambuang berasal dari kata “*Los*” yang berarti ruangan besar terbuka dan semi permanen yang khusus dibuat untuk menjual barang-barang sejenis sedangkan “*Lambuang*” berarti lambung dalam bahasa Minang. Los Lambuang yaitu sebutan untuk tempat yang hanya khusus menjual aneka kuliner atau makanan di daerah Sumatera Barat.<sup>2</sup> Los Lambuang dapat dijumpai pada pasar tradisional di Sumatera Barat. Salah satunya berada di kawasan Pasar Atas dan Pasar Lereng kota Bukittinggi atau lebih

---

<sup>1</sup> Brata, Ida Bagus. “Pasar Tradisional Di Tengah Arus Budaya Global,” *Jurnal Ilmu Manajemen (JUIMA)* 6, no. 1 (2016), hlm. 7.

<sup>2</sup> Afrizal, Fadel Ridho. “Kehidupan Pedagang Los Lambuang Pasar Kuraitaji, Desa Balai, Kecamatan Pariaman Selatan, Kota Pariaman Tahun 1994-2016” (Skripsi Prodi Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Andalas, 2017), hlm. 2.

tepatnya terletak di Jl. Pemuda No.33, Aur Tajungkang Tengah Sawah, Kec. Guguk Panjang, Kota Bukittinggi, Sumatera Barat. Los Lambuang Bukittinggi merupakan kawasan yang didominasi dengan warna biru dalam bentuk bangunan yang besar, luas dan tidak memiliki pintu-pintu sebagai pembatas antara kios pedagang. Tiang-tiang yang menjadi penyangga dari bangunan tersebut sekaligus juga menjadi pembatas antara kios satu dengan yang lainnya. Los Lambuang berukuran 209m, masing-masing pedagang yang berada di Los Lambuang menempati petak seluas 3 x 3m, ada beberapa pedagang menempati lebih dari satu petak kios di Los Lambuang.<sup>3</sup> Bangunan yang berbentuk persegi ini diperuntukkan kepada para pedagang untuk sebuah hak pakai dan hak menempati dalam kegiatan jual beli.

Kuliner yang menjadi andalan di Los Lambuang Bukittinggi yaitu *nasi Kapau*.<sup>4</sup> Hampir semua pedagang kuliner yang berada di Los Lambuang Bukittinggi menjual kuliner nasi Kapau, akan tetapi menu kuliner seperti *Katupek Pical Kapau* dan *Cindua Langkok*<sup>5</sup> juga tidak kalah menarik bagi pengunjung. Adapun kuliner seperti nasi Kapau, Katupek Pical Kapau dan Cindua Langkok yang berada di Los Lambuang pada proses pengolahannya masih dilakukan secara tradisional dan masih menggunakan bahan baku alami, berbeda dengan masakan lain yang sudah lebih modern karena sudah banyak menggunakan bumbu dan bahan

---

<sup>3</sup> Novianis, Susi “Perempuan Nagari Kapau Dalam Usaha Warung Nasi Di Los Lambuang Pasar Atas Bukittinggi 1987-2003” (Skripsi Prodi Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Andalas, 2006) hlm 37.

<sup>4</sup>. Masakan khas Minang yang berasal dari Nagari Kapau, Tilatang Kamang, Kabupaten Agam, Sumatera Barat.

<sup>5</sup> Katupek Pical Kapau adalah racikan khas Minang terutama di daerah Kapau untuk Ketupat, Sayur, Mie Kuning yang disatukan dengan kuah kacang atau pecel khas daerah Kapau sedangkan Cindua langkok sendiri berasal dari bahasa Minang dimana Cindua berarti Cendol dan Langkok berarti lengkap yang isinya Cendol, lupis beras ketan dan beras pulut

baku instan.<sup>6</sup> Jadi kuliner tradisional yang dijual di Los Lambuang Bukittinggi memiliki keunikan tersendiri dikarenakan masih tradisional dan orisinalitasnya yang masih terjaga.

Pada awalnya sebelum diresmikannya Los Lambuang para pedagang nasi Kapau berdagang secara tradisional dengan menggunakan gerobak atau dalam bahasa Minang disebut *Bajojo*.<sup>7</sup> Usaha-usaha kuliner di Los Lambuang termasuk nasi Kapau yang berada di Los Lambuang sudah ada sejak sebelum diresmikannya Los Lambuang pada saat kepemimpinan walikota Bukittinggi Drs. Oemar Ghafar, pedagang bajojo di sekitaran kawasan pasar Atas dan pasar Lereng Bukittinggi.<sup>8</sup> Oleh karena pemerintah kota Bukittinggi menyediakan kawasan bagi pedagang-pedagang kuliner tradisional terutama pedagang nasi Kapau yang ada kota Bukittinggi. Pemerintah melakukan penataan ulang terhadap pasar sehingga pedagang dikelompokkan sesuai jenis dagangannya. Para pedagang terutama nasi Kapau mulai masuk dan menempati Los Lambuang yang telah dibangun sekitar tahun 1987. Pada pembangunannya los-los di Los Lambuang disesuaikan dengan situasi dan kondisi pasar pada saat itu dikarenakan setiap waktu keadaan kota Bukittinggi mengalami perkembangan dari tahun ke tahun hingga sampai saat ini.<sup>9</sup>

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Yan Tek Apuak, *Pegawai Katupek Tek Apuak, Tanggal di Los Lambuang Bukittinggi* (Bukittinggi, 12 Maret 2022).

<sup>7</sup> Bajojo merupakan salah satu bentuk perdagangan yang sederhana, dimana pedagang nasi Kapau menjual dagangannya dengan berjalan kaki untuk menuju pasar sambal menjujung dagangannya dengan berjalan kaki untuk menuju pasar.

<sup>8</sup> Wawancara dengan Pak De Misdi, *Pedagang Soto di Los Lambuang Bukittinggi* (Bukittinggi, 14 Maret 2022).

<sup>9</sup> Novianis, Susi. "Perempuan Nagari Kapau Dalam Usaha Warung Nasi Di Los Lambuang Pasar Atas Bukittinggi 1987-2003", (Skripsi Prodi Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Universitas Andalas) hlm 54-55 .

Pedagang nasi Kapau di Los Lambuang pada umumnya berperan sebagai penjual sekaligus menjadi pelayan dikarenakan kuliner disuguhkan berada diantara penjual dan pembeli. Jadi penjual yang sekaligus adalah pelayan akan menghadirkan makanan sesuai dengan permintaan konsumen. Kios-kios nasi Kapau yang berada di Los Lambuang tersebut biasanya memiliki papan nama yang berada di atasnya. Adanya pengelompokan terhadap pedagang disebut sebagai usaha segment pasar dimana dengan tujuan agar memberikan kepuasan terhadap konsumen.<sup>10</sup> Adanya pemberian papan pedagang kuliner di Los Lambuang seperti Nasi Kapau Hj. Ana, Nasi Kapau Uni Linda dan lain-lain bertujuan untuk memudahkan konsumen dalam mencari usaha kuliner langganan mereka.

Kebanyakan usaha kuliner di Los Lambuang Bukittinggi merupakan kelompok-kelompok pedagang yang turun temurun dari generasi ke generasi. Dewasa ini di Los Lambuang ada sekitar 17 pedagang yang berdagang di Los Lambuang, diantaranya ada 9 pedagang nasi Kapau, 3 pedagang katupek, 1 orang pedagang cindua, 1 orang pedagang bakso dan selebihnya pedagang asongan.<sup>11</sup> Hampir semua pedagang terutama pedagang nasi Kapau di Los Lambuang sekarang hanya melanjutkan usaha dari orang tua atau nenek mereka dikarenakan usaha ini merupakan usaha warisan keluarga secara turun temurun dari generasi ke generasi. Beberapa pedagang ada yang masih memakai nama orang tua atau nenek mereka dan ada juga yang mengganti nama usaha mereka dengan nama mereka.

---

<sup>10</sup> Assauri, Sofyan. *Manajemen Pemasaran, Dasar, Konsep, Dan Strategi Manajemen* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999), hlm 133.

<sup>11</sup> Dokumen Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan Kota Bukittinggi tahun 2020



Pada saat awal penempatan pedagang di los lambuang pada tahun 1987 memberikan kemudahan bagi para pedagang untuk melakukan aktivitas jual beli nasi kapau karena pemerintah telah memfasilitasi para pedagang. Adanya peningkatan siklus perdagangan yang berdampak terhadap kehidupan sosial ekonomi masing-masing pedagang. Pendapatan pedagang nasi kapau di los lambuang pada saat itu mencapai Rp. 90.000 hingga Rp. 180.000/hari dengan harga sebungkus/sepiring Rp. 1.500 sampai Rp. 2.000. Pada tahun 1995, harga penjualan meningkat menjadi Rp.300.000-Rp.500.000/hari<sup>12</sup>. Aktivitas perdagangan antara tahun 1987 sampai tahun 1995 sangat memuaskan bahkan lebih dari cukup.

Hingga tahun 2020 peningkatan harga penjualan nasi kapau mencapai harga Rp. 25.000 hingga Rp. 40.000 sebungkus/ sepiring. Penjualan nasi kapau tiap pedagang memiliki perbedaan, rata-rata penjualan nasi kapau di los lambuang 50 hingga 100 bungkus/ piring perhari. Siklus perdagangan akan semakin meningkat pada hari libur sekolah dan hari raya idul Fitri, penjualan akan meningkat hingga 100 sampai 200 bungkus/piring. Meningkatnya penjualan dari tahun ketahun disesuaikan dengan keadaan ekonomi dari tahun ke tahun. Hal ini disebabkan karena meningkatnya harga bahan baku dipasar. Adanya peningkatan harga penjualan otomatis pendapatan para pedagang juga ikut meningkat.

Dari pengamatan awal peneliti, banyaknya usaha nasi Kap au yang ada di Bukittinggi berkembang dengan pesat seiring kebutuhan hidup masyarakat sehingga banyak muncul jenis usaha yang sama dengan berbagai macam nama usaha nasi Kapau di Kota Bukittinggi.

---

<sup>12</sup> Wawancara Syafriza, *Pedagang Nasi Kapau Uni I di Los Lambuang Bukittinggi* (Bukittinggi, Tanggal 4 September 2022) .